

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Nikah Misyar dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kalipucung Kabupaten Blitar” ini ditulis oleh Wahyu Kurniati, NIM. 2822133021, dibimbing oleh Dr. H. M. Darin Arif Mu’alifin, SH.M.Hum.

Kata Kunci : Nikah Misyar, Hukum Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kasus pernikahan misyar yang merupakan salah satu pernikahan yang dilarang. Ada berbagai macam pendapat yang menghukumi nikah misyar. Ada yang berpendapat boleh dan ada yang berpendapat tidak. Selain itu pernikahan misyar ini merupakan pernikahan yang sangat merugikan bagi pihak istri karena istri tidak mendapatkan haknya sebagai seorang istri seperti sandang, pangan, papan kecuali hanya pemenuhan dalam kebutuhan seksual saja. Melihat banyak ketidakadilan yang ditanggung oleh sang istri tetapi rela menerima dengan ikhlas pasti ada alasan yang kuat dibalik semua itu. Dan kasus nikah misyar ini terjadi pada salah satu warga Desa Kalipucung, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar yaitu Bapak Nur Latif dan Ibu Sudarwati.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana fenomena nikah misyar di Desa Kalipucung, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar? (2) Bagaimana nikah misyar dalam Perspektif Hukum Islam? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan fenomena nikah misyar di Desa Kalipucung, Kabupaten Blitar. (2) Untuk mendeskripsikan nikah misyar dalam perspektif Hukum Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif, lokasi penelitiannya di Desa Kalipucung, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar, sumber datanya di dapat melalui tiga unsur yaitu person, place dan paper, metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

Hasil Penelitian ini adalah : (1) Fenomena nikah misyar yang terjadi di Desa Kalipucung, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar. Sang istri rela dan ikhlas untuk melakukan nikah misyar dengan resiko bahwa beliau tidak akan mendapatkan nafkah seperti uang, pakaian dan rumah tempat tinggal kecuali pemenuhan dalam kebutuhan seks saja karena beliau menginginkan sosok figur seorang ayah untuk ketiga anaknya dan karena rasa suka dan takut untuk berbuat zina. (2) Dalam hukum Islam ada beberapa pendapat yang menyatakan hukum pernikahan misyar. Ada ulama yang berpendapat bahwa nikah misyar tersebut diperbolehkan karena pasti ada tujuan tertentu yang di rasa lebih penting. Dan juga karena adanya keikhlasan dari kedua belah pihak terutama pihak perempuan. Dan ada juga beberapa ulama yang menyatakan bahwa nikah misyar itu haram hukumnya dan dilarang karena dalam nikah misyar terdapat ketidak adilan dan tidak sesuai dengan tujuan syari’at Islam yang telah ditetapkan.

ABSTRACT

Thesis with the title "Misyar Marriage in Perspective of Islamic Law (Case Study in Kalipucung Village, Blitar Regency") was written by Wahyu Kurniati, NIM 2822133021, guided by Dr. H. M. Darin Arif Mu'alifin, SH.M.Hum.

Keywords: Misyar Marriage, Islamic Law

This research is motivated by the case of misyar marriage which is one of the marriage which is prohibited. There are various opinions that punish marriage Misyar. There are those who argue that it is okay and some will think it is not. In addition Misyar marriage is a marriage that is very detrimental for the wife because the wife does not get his right as a wife such as clothing, food, boards except only the fulfillment of sexual needs only. Seeing the many injustices borne by the wife but willingly accept it with sincerity there must be a good reason behind all that. And misyar marriage case occurred on one of the residents of Kalipucung Village, Sanankulon District, Blitar District, namely Mr. Nur Latif and Mrs. Sudarwati.

Research's focus in this thesis are (1) How the phenomenon of marriage misyar in Kalipucung Village, District Sanankulon, Blitar regency? (2) How to marry Misyar in the Perspective of Islamic Law? And purpose this thesis are (1) To describe marriage misyar phenomenon in Kalipucung Village, Blitar Regency. (2) To describe Misyar miscommunication in the perspective of Islamic Law.

This research uses case study approach with descriptive research type, research location in Kalipucung Village, Sanankulon Subdistrict, Blitar District, data source can be through three elements, namely person, place and paper, data collection method using observation, interview and documentation. In analyzing the data using descriptive analysis techniques, while checking the validity of the data using the extension of participation, triangulation, and peer examination.

The results of this research are: (1) Misyar marriage phenomenon that occurred in Kalipucung Village, Sanankulon District, Blitar Regency. That wife is willing and willing to marry Misyar with the risk that she will not earn a living like money, clothing and house of residence except the fulfillment of her sexual needs only because she wants figure of father figure for her three children and because of love and fear to do adultery . (2) In Islamic law there are several opinions which state the law of misyar marriage. There are scholars who argue that marriage Misyar is allowed because there must be certain goals in the sense of more importance. And also because of the sincerity of both parties, especially the women. And there are also some scholars who declare that marriage Misyar is haram law and is forbidden because in marriage misyar there is injustice and not in accordance with the objectives of the established Islamic shari'ah